



PEMANFAATAN GRACILARIA SP. SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN DI DESA KUPANG SEBAGAI DAERAH DEWISA RUMPUT LAUT

Sofia Ainur Rohma¹, Nia Soka Jiwanti², Nafiesa Zahra³, Yunita Dwi Nurhaliza⁴,
Jenny Dwi Herawati⁵, Habiburrochman⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Article Information

Article history:

Received January 26,
2024

Approved February 03,
2024

Keywords:

Gracillaria Sp, Kupang Village, Entrepreneurial Village, Community Empowerment, food diversification

ABSTRACT

The foreign trade or export sector has a significant impact on Indonesia's economic growth, especially East Java. One of the regencies that is considered to have contributed to increasing exports is Sidoarjo Regency with quite large potential for Gracilaria products. Based on the main issues and opportunities of Sidoarjo district, the research team focused on economic empowerment which was actualized through the Entrepreneurial Village action in the PPK Ormawa program. Based on the issues discovered by the people of Kupang Village, Jabon District, the PPK Ormawa UKM Penalaran team created various innovations in processed food products. The food products have high quality, high marketability, and compete on the market. The products are healthy noodles and meatballs. This has been realized through the "Grapovition" program hence the community is able to make processed seaweed products. Training was also provided in making attractive packaging and digital marketing or "Gracimarket". In addition, the community is also trained to sell and market the products at large local exhibitions directly, through the Marketing by Booth "Marboth" program. Lastly, the "Si Ruru" program is also provided to expand sales of seaweed and processed seaweed products. The innovation programs of community service and empowerment activities carried out in Kupang Village, Jabon Sidoarjo District aims to achieve and realize SDGs points 8, 9, 10 and 17. The PPK Ormawa team measures the program's sustainability at 95% from the benchmark of having a business house to produce processed red seaweed

ABSTRAK

Sektor perdagangan luar negeri atau ekspor memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya Jawa Timur. Salah satu Kabupaten yang dianggap memberikan

kontribusi bagi peningkatan ekspor adalah Kabupaten Sidoarjo dengan potensi produk rumput laut jenis *Gracilaria* yang cukup besar. Berdasarkan pokok permasalahan dan peluang kabupaten Sidoarjo, tim peneliti memilih fokus pada pemberdayaan ekonomi yang diaktualisasikan melalui aksi Desa Wirausaha dalam program PPK Ormawa. Berdasarkan permasalahan masyarakat Desa Kupang Kecamatan Jabon yang ditemukan, tim PPK ORMAWA UKM Penalaran menciptakan berbagai inovasi produk olahan pangan yang berkualitas, berdaya jual tinggi, dan bersaing di pasaran berupa mie sehat dan bakso melalui program “Grapovition” agar masyarakat mampu membuat produk olahan rumput laut. Setelah kegiatan Grapovition, juga diberikan pelatihan pembuatan packaging menarik dan digital marketing atau “Gracimarket”. Selain itu, masyarakat juga dilatih dalam melakukan penjualan dan pemasaran produk langsung dalam event pameran besar lokal melalui program Marketing by Booth “Marboth”. Terakhir, program “Si Ruru” juga diberikan untuk memperluas penjualan rumput laut maupun produk olahan rumput laut. Program inovasi kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Kupang Kecamatan Jabon Sidoarjo bertujuan untuk mencapai dan mewujudkan SDGs poin 8, 9, 10, dan 17. Tim PPK mengukur keberlanjutan program sebesar 95% dari tolak ukur adanya rumah usaha untuk memproduksi olahan rumput laut merah.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: habib@feb.unair.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen (BPS, 2022). Jawa Timur tumbuh 6,9 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional, yakni 5,6 persen. Capaian ekspor non migas Jawa Timur untuk periode September tumbuh 11,17 persen (Nurfitri, A, R., *et al*, 2022). Hal itu menandakan bahwa sektor perdagangan luar negeri atau ekspor memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya Jawa Timur.

Kabupaten Sidoarjo sebagai kabupaten yang memiliki potensi rumput laut, menjadi kontributor rumput laut jenis *Gracilaria* yang cukup besar di Indonesia (Juarsa, 2019). Berdasarkan data BPS tahun 2021, Kabupaten Sidoarjo menjadi kontributor rumput laut terbesar kedua di Jawa Timur yaitu sebanyak 16.684 ton/ tahun. Rumput laut jenis tersebut sangat potensial baik untuk pasar dalam negeri maupun untuk ekspor dengan potensi lahan tambak sebesar 15.513 hektare. Salah satu lahan budidaya tambak terbesar di Sidoarjo yaitu berada di Kecamatan Jabon tepatnya di Desa Kupang. Kampung rumput laut di Desa Kupang ini memiliki luasan areal polikultur sekitar 800 hektar yang budidayanya dijalankan oleh 167 pelaku utama Rumah Tangga Pembudidaya (Sa'diyah, A., *et al.*, 2018).

Rumput laut memiliki banyak kandungan nutrisi. Secara kimia rumput laut terdiri dari air (27,8%), protein (5,4%), karbohidrat (33,3%), lemak (8,6%) serat kasar (3%) dan abu (22,25%). Rumput laut juga mengandung enzim, asam nukleat, asam amino, vitamin

(A,B,C,D, E dan K) dan makro mineral seperti nitrogen, oksigen, kalsium dan selenium serta mikro mineral seperti zat besi, magnesium dan natrium. Kandungan asam amino, vitamin dan mineral rumput laut mencapai 10 -20 kali lipat dibandingkan dengan tanaman darat. (Irhas et al., n.d, 2020). Indonesia memiliki potensi budidaya rumput laut yang besar mencapai 1.43 juta ha dengan 81.24% lahan potensial untuk menambah budidaya rumput laut (Juarsa, 2019). Desa Kupang memiliki potensi rumput laut berjenis *Gracilaria* yang cukup besar sehingga telah diresmikan sebagai Desa Devisa Rumput Laut oleh Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) pada tanggal 18 Desember 2021 (Salbiah, 2021). Menariknya, rumput laut *Gracilaria* yang dibudidayakan adalah komoditas rumput laut yang mempunyai keunggulan spesifik dapat tumbuh dan berkembang di wilayah tambak. Rumput laut tersebut, diolah menjadi beberapa produk olahan pangan. Melihat potensi ekspor yang cukup meningkat pada kabupaten Sidoarjo, tentu akan berdampak pada Desa Kupang. Dibuktikan dengan hasil produksi rata-rata rumput lautnya mencapai 10.113 ton per tahun atau 1,4 persen dari total produksi rumput laut di Jawa Timur.

Sebagai desa yang memiliki potensi akan rumput laut yang banyak manfaatnya, ternyata tidak terlepas dari masalah terkait pengelolaan komoditas unggulan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan secara langsung oleh surveyor UKM Penalaran kepada Mukhamad—Kepala Desa Kupang pada tanggal 18 Februari 2023, telah didapatkan beberapa kesimpulan terkait problematika yang terdapat pada Desa Kupang. Di antara problematika yang dihadapi Desa Kupang ini terkait rumput laut yang diolah menjadi produk pangan tidak bisa lepas dari bau khasnya. Berdasarkan keterangan dari Kepala Desa Kupang, masyarakat yang tinggal di sekitar tambak rumput laut merah ini sempat memproduksi produk pangan antara lain, es krim, stik, kerupuk, keripik, dan dodol. Namun tidak membuahkan hasil karena bau rumput laut merah yang tidak bisa hilang dari produk pangan olahan, menjadikan masyarakat pesimis saat memasarkannya sehingga sampai pada kondisi stagnan. Problematika kedua yakni belum adanya solusi jika terjadi *overload* saat panen seperti ditegaskan Musthofa—Ketua POKDAKAN (Kelompok Budidaya Ikan) Samudera Hijau Satu. Selain itu, berdasarkan data dari IDM (2022) tentang Indeks Desa Membangun, bahwa akses penduduk ke pusat perdagangan (pertokoan, pasar permanen) masih terkategori super prioritas. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup kompleks dan menjadi tantangan sendiri bagi Desa Kupang jika ingin berinovasi pada potensi alamnya sendiri guna menggerakkan kemandirian ekonomi.

POKDAKAN Samudera Hijau Satu memiliki produktivitas rumput laut yang melimpah yang sangat potensial untuk dikembangkan. Penanganan hasil produksi pasca panen belum optimal sehingga menyebabkan kualitas hasil panen menurun. Hal tersebut berpengaruh pada harga pasaran. Oleh karena itu, butuh upaya penanganan produk pasca panen untuk memperpanjang masa simpan rumput laut merah dan meningkatkan nilai ekonomis produk. Pemanfaatan rumput laut merah dapat digunakan menjadi bahan obat-obatan, kosmetik, bahan bakar, pupuk, dan produk pangan (Hangga *et al.*, 2023). Salah satu olahan pangan rumput laut merah menjadi mie dan bakso. Kandungan antioksidan yang tinggi dapat menangkal radikal bebas serta meningkatkan daya tahan tubuh (Saleh,*et al.*,(2023). Hal tersebut dapat menjadi keunggulan dan meningkatkan nilai ekonomis produk.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, melalui program dari PPK Ormawa, tim pelaksana dari UKM Penalaran membuat sebuah rancangan solusi melalui problematika yang telah dipaparkan. Tim pelaksana melakukan suatu riset menggunakan studi literatur untuk menemukan cara untuk mengatasi bau khas rumput laut, penyuluhan dan pelatihan mulai dari produksi, pengemasan, pemasaran, hingga pembuatan *website*. Tujuan program ini, yakni untuk mewujudkan desa mandiri wirausaha. Oleh karena itu,

tim pelaksana memilih fokus pada pemberdayaan ekonomi yang diaktualisasikan melalui aksi Desa Wirausaha dalam program PPK Ormawa.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring di Balai Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Sidoarjo. Kegiatan lapangan dilakukan secara luring *In-Depth Interview*. Adapun sasaran program Penelitian ini akan dilakukan dalam rentang waktu 4-5 bulan dari bulan Juli-November 2023.

Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari program ini maka metode penelitian yang digunakan akan merangkum serangkaian langkah yang sistematis untuk memahami potensi dan peluang pemanfaatan *Gracilaria Sp.* sebagai komoditas dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir. Program pemberdayaan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Kupang dalam mengelola rumput laut merah agar tidak *overload*. Berikut adalah gambaran naratif tentang metode penelitian yang akan diterapkan:

1. Studi Literatur:

Langkah pertama yaitu melakukan analisis situasi dengan mencari data sekunder untuk mendapatkan informasi mengenai Indeks Desa Membangun (IDM) yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Data mengenai Indeks Desa Membangun (IDM) dapat dijadikan acuan dalam melihat dan menganalisis tingkat pembangunan desa. Data IDM dapat digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan pedesaan di berbagai daerah. Ini membantu peneliti untuk memahami perbedaan dalam tingkat pembangunan antara desa-desa dan kota-kota, serta untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang membutuhkan perhatian lebih dalam pembangunan.

Berdasarkan data IDM (2022) tentang Indeks Desa Membangun, ditemukan bahwa akses penduduk Desa Kupang ke pusat perdagangan (pertokoan, pasar permanen) masih terkategori super prioritas. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup kompleks dan menjadi tantangan sendiri bagi Desa Kupang jika ingin berinovasi pada potensi alamnya sendiri guna menggerakkan kemandirian ekonomi. Di sisi lain, Desa Kupang memiliki potensi rumput laut yang sangat melimpah sehingga menjadi desa devisa rumput laut. Hal tersebut yang kemudian mendasari tim PPK UKM Penalaran Universitas Airlangga ingin memberdayakan Desa Kupang menjadi desa mandiri wirausaha.

2. Survey Lapangan, Wawancara, dan Audiensi:

Langkah kedua yakni melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi dan keadaan Desa Kupang sebenarnya. Kegiatan survey lapangan sekaligus meninjau kondisi masyarakat Desa Kupang, permasalahan, hambatan, dan hal lainnya sebagai bahan perencanaan program pemberdayaan. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu Samudera Hijau Satu, POKDAKAN.

Saat survey lapangan, tim PPK juga melakukan wawancara terhadap anggota masyarakat pesisir, nelayan, petani rumput laut, dan pemerintah daerah untuk memahami pandangan mereka tentang potensi *Gracilaria Sp.* sebagai komoditas dan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam pemberdayaan. Wawancara ini akan membantu kami memahami pandangan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh berbagai pihak terkait.

Setelah melakukan wawancara, tim PPK Penalaran UNAIR melakukan audiensi terhadap beberapa pihak di antaranya yaitu Sekretariat Daerah, Kabag Kerjasama, Disperindag, DPK, DPMD, Disnaker Kabupaten Sidoarjo, Camat Jabon, Kades Kupang, Ketua Pokdakan Samudera Hijau Satu, Ketua Poklahsar Samudera Hijau Puteri untuk membantu bekerja sama selama program berlangsung. Sekretariat Daerah, Kabag Kerja sama, Disperindag, DPK, DPMD, dan Disnaker Kabupaten Sidoarjo membantu dalam menjadi pemateri dan fasilitator. Camat Jabon, Kades Kupang, Ketua Pokdakan Samudera Hijau Satu, dan Ketua Poklahsar Samudera Hijau Puteri membantu memberikan izin dan dukungan terhadap tim PPK untuk melakukan pemberdayaan di Desa Kupang. Adapun anggota Pokdakan dan Poklahsar berperan sebagai partisipan atau sasaran untuk mengikuti serangkaian program pemberdayaan ini.

Setelah melakukan beberapa rangkaian kegiatan tersebut, tim PPK juga memiliki strategi khusus untuk merebut simpati masyarakat. Kegiatan tersebut diawali dengan melakukan pendekatan persuasif *door to door*. Kemudian, tim PPK selalu mengkonsep kegiatan pelatihan yang sehangat mungkin dengan penyesuaian-penyesuaian bahasa komunikasi dan kultur masyarakat, menampung aspirasi dan menampung kritik maupun saran dari masyarakat, memberikan fasilitas yang terbaik, dan mengutamakan keterlibatan poksar baik di kegiatan-kegiatan FGD maupun *follow up*. Dengan demikian, metode penelitian kami akan mencakup pendekatan multi-disiplin yang komprehensif untuk memahami dan menerapkan pemanfaatan *Gracilaria Sp.* sebagai komoditas dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk mendukung upaya pemberdayaan ekonomi dan lingkungan di wilayah-wilayah pesisir yang melibatkan *Gracilaria Sp.* sebagai sumber daya potensial. Program pengabdian masyarakat ini secara empirik menjadi problem solving permasalahan-permasalahan dari mitra (Asnani, dkk., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan masyarakat Desa Kupang Kecamatan Jabon yang ditemukan, berikut kegiatan yang dilakukan tim PPK ORMAWA UKM Penalaran untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu untuk menciptakan berbagai inovasi produk olahan pangan yang berkualitas, berdaya jual tinggi, dan bersaing di pasaran berupa mie sehat dan bakso melalui program “**Grapovition**” agar masyarakat mampu membuat kemasan makanan yang menarik dan memiliki *brand* paten untuk produk olahan tersebut. Alasan memilih mie dan bakso rumput laut untuk dijadikan produk yaitu Mie dan bakso sedang tren di antara remaja yang sesuai dengan sasaran pasar kita yaitu remaja ke dewasa. Mie dan bakso mudah diolah menjadi makanan gurih/pedas yang disukai masyarakat terutama remaja. Selain itu, modal untuk membuat mie dan bakso masih menghasilkan nilai jual yang normal untuk kantong remaja. Dan dapat dilihat bahwa bakso juga untuk mengadopsi proses instanisasi supaya bisa dijual dengan jangkauan yg lebih besar.



Gambar 2. Pentol Jontor Rulaku



Gambar 3. Mi Jeber Rulaku

Dalam program “**grapovition**”, terdapat 3 sub program pelatihan. Setiap subprogram tersebut masyarakat sasaran atau POKLAHSAR Samudera Hijau Satu dari Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Sidoarjo sangat antusias dalam berpartisipasi. Ketua POKLAHSAR Samudera Hijau Satu membantu mempersuasi anggotanya untuk hadir pada acara pelatihan. Selain itu, kelompok sasaran hadir dan mengikuti rangkaian acara demo masak dengan tertib dan teratur. Kelompok sasaran juga ikut membantu dalam kegiatan produksi olahan produk RULAKU setiap kali *open order*. Tim Grapovition ikut membantu dalam lomba cipta menu non beras dan non terigu se-Kecamatan Jabon dalam rangka memperingati HUT NKRI, sehingga ibu-ibu dari Desa Kupang antusias untuk mengikuti lomba tersebut dan memenangkan juara 3 dari lomba cipta menu. Masyarakat juga difasilitasi untuk berpendapat dan mengambil keputusan sebelum program dilakukan melalui metode *Focus Group Discussion* dan *WhatsApp group*. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sidoarjo (UPT Makanan, Minuman, dan Kemasan Disperindag Prov. Jawa Timur) serta Mahasiswa dari Prodi Gizi UNAIR ikut berkolaborasi dalam program grapovition.

Program Grapovition dilakukan sebanyak 3 kali kegiatan dengan rincian partisipasi masyarakat sebagai berikut:

1. Grapovition 1: Dihadiri 16 orang dari Tanjung Sari, 3 orang dari Tegal Sari (melampaui target, karena targetnya minimal 75% partisipan dari 24 undangan hadir alias 18 orang)
2. Grapovition 2: Dihadiri 20 orang dari Tanjung Sari (melampaui target, karena targetnya minimal 75% partisipan dari 24 undangan hadir alias 18 orang)
3. Grapovition 3: Dihadiri 27 orang dari Tanjung Sari, 2 orang dari Tegal Sari, 1 orang dari Surabaya (melampaui target, karena targetnya minimal 75% partisipan dari 24 undangan hadir alias 18 orang)



Gambar 4. Demo Masak

Gambar 5. Pelatihan *Packaging*

Gambar 6. Lomba memasak dalam rangka memperingati HUT NKRI

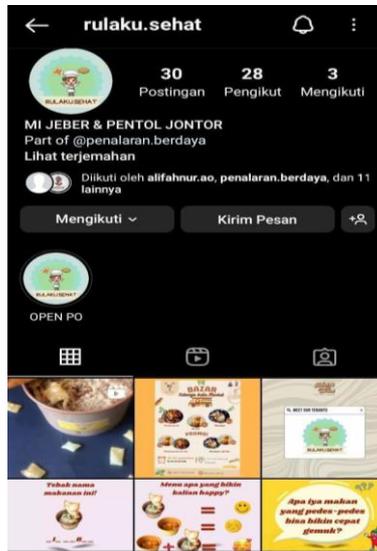
Setelah kegiatan Grapovition, ibu-ibu POKLAHSAR juga diberikan pelatihan pembuatan *packaging* menarik dan *digital marketing* (**Gracimarket**). Pelatihan pembuatan kemasan produk rumput laut ini untuk memberikan wawasan desain dan bentuk kemasan baru yang membuat produk menjadi lebih bernilai dan aman. Selain itu, masyarakat juga diberikan pelatihan *digital marketing* yakni kegiatan yang mengajarkan pembuatan media pemasaran kepada warga pemilik usaha produk rumput laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Program ini dilaksanakan pada 13 Agustus 2023 di Balai Dusun Tanjung Sari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.

Gambar 7. *Sticker Packaging* Rulaku

Pelatihan ini memiliki beberapa tujuan, yakni; 1) peningkatan kompetensi pembuatan media pemasaran, 2) peningkatan kesadaran akan pentingnya penggunaan media sosial untuk pemasaran, 3) mempelajari cara membuat desain konten untuk media sosial, seperti instagram, tiktok, facebook, whatsapp, dan media sosial yang lainnya.

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini meliputi, pengenalan *e-commerce* dan pelatihan digital marketing seperti shopee, lazada, tiktok shop, dan lain-lain. Harapan dengan adanya program ini adalah sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan

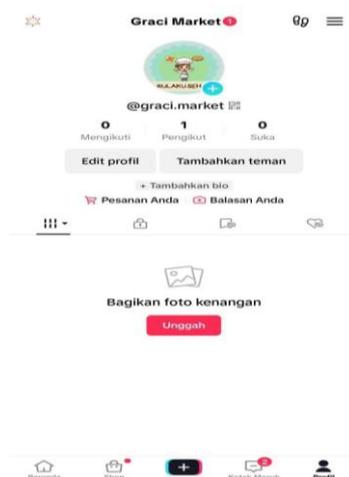
pelaku usaha yakni ibu-ibu POKLAHSAR yang sudah ada di wilayah serta meningkatnya peran lembaga ekonomi desa/BUMDES/Koperasi/UMKM dalam menggerakkan perekonomian desa. Lembaga-lembaga tersebut turut terlibat dalam program Gracilaria Marketing yang dijalankan.



Gambar 8. Instagram RULAKU



Gambar 9. Akun Shopee RULAKU



Gambar 10. Tiktok RULAKU

Kelompok sasaran sebanyak 29 orang dari Tanjung Sari, 1 orang dari Tegal Sari (melampaui target, karena targetnya minimal 75% partisipan dari 24 undangan hadir alias 18 orang) hadir dan mengikuti acara pelatihan dengan tertib. Kelompok sasaran juga bisa mempraktekkan secara langsung tentang pembuatan akun *e-commerce* saat pelatihan. Selain itu, anggota POKLAHSAR ikut membantu mempromosikan produk yang akan dijual kepada kerabat terdekat secara langsung dan melalui media sosial masing-masing seperti instagram, whatsapp, dan lain-lain. Namun, beberapa ibu POKLAHSAR masih ada yang belum memiliki *handphone android*. Tim pemasaran sebanyak 5 orang dari POKLAHSAR dibentuk untuk memaksimalkan penjualan dan pemasaran. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sidoarjo ikut berkolaborasi dalam program Gracimarket.

Gambar 11. Pelatihan *Digital Marketing* dan Pengenalan *E-commerce*

Setelah diadakan pelatihan berupa demo masak (Graprovition) dan pelatihan pemasaran dan *packaging* (Gracimarket), program monitoring untuk mendukung keberlangsungan program dilakukan dengan melakukan produksi produk mi dan bakso untuk dijual kepada masyarakat daerah Sidoarjo. Produksi pertama dilakukan pada Sabtu, 2 September 2023 dengan hasil penjualan produk bakso sebanyak 8 porsi dan mi sebanyak 14 porsi. Dari produksi pertama, menghasilkan keuntungan sebesar 230 ribu. Produksi

kedua dilakukan pada Sabtu, 9 September dengan hasil penjualan produk bakso sebanyak 3 porsi dan mi sebanyak 9 porsi. Keuntungan pada produksi kedua sebesar 120 ribu. Produksi ketiga dilakukan pada Sabtu, 16 September dengan hasil penjualan produk bakso sebanyak 10 porsi dan mi sebanyak 9 porsi. Keuntungan pada produksi kedua sebesar 190 ribu. Selanjutnya, proses pemasaran akan berlanjut pada lingkup yang lebih luas lagi agar bisa mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Kegiatan produksi ini akan dilakukan secara rutin dan terus menerus kedepannya untuk mencapai keberlanjutan program.

Setelah dilakukannya program “**Grapovition**” dan “**Gracimarket**”, masyarakat juga dikenalkan dengan penjualan secara *offline* pada *event-event* besar lokal melalui kegiatan *Marketing by Booth (Marboth)*. Marboth merupakan program untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkolaborasi dengan kelompok sasaran dalam upaya mempromosikan dan menjual produk RULAKU secara langsung pada *event* pameran. Kelompok sasaran ikut berpartisipasi secara langsung dalam program pameran ini. Sebelum program marboth diimplementasikan, masyarakat juga difasilitasi untuk berpendapat dan mengambil keputusan sebelum program dilakukan melalui metode *Focus Group Discussion* dan *whatsapp group*.

1. Marboth 1: Dihadiri 1 orang dari Tanjung Sari, 1 orang dari Tegal Sari (memenuhi target 100% karena target ibu-ibu yang hadir berjualan 2 orang)
2. Marboth 2: Dihadiri 1 orang dari Tanjung Sari, 1 orang dari Tegal Sari (memenuhi target 100% karena target ibu-ibu yang hadir berjualan 2 orang).



Gambar 12. Program Pameran Marboth

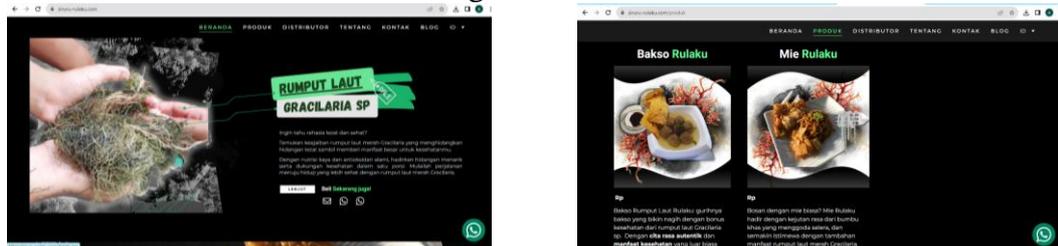
Selain program-program di atas, tim PPK juga memberikan pelatihan pembuatan *website* melalui program “**Si Ruru**”. Program Si Ruru berupa pelatihan pengelolaan *website* kepada beberapa kelompok sasaran untuk Untuk menjembatani produsen rumput laut desa kupang yakni kelompok samudra hijau dan produsen lainnya sekaligus untuk memperluas jangkauan pemasaran penjualan rumput laut tim PPK menginisiasi pelatihan SI RURU (Situs Rumah Usaha Rumput Laut Merah). pelatihan ini mengarah pada marketing bahan mentah dan bahan jadi, pengelolaan *website* SI RURU, dan pelatihan SEO (search engine Optimization).

Program ini yaitu dihadiri 4 orang dari Tanjung Sari (memenuhi target sebesar 67 %, karena target peserta hadir ada 6 orang). Kelompok sasaran merupakan masyarakat muda yang ingin mengelola *website* secara berkala dan berkelanjutan. Sebelum program Si Ruru diimplementasikan, masyarakat juga difasilitasi untuk berpendapat dan mengambil

keputusan sebelum program dilakukan melalui metode *Focus Group Discussion* dan *whatsapp group*.



Gambar 13. Pelatihan Pengelolaan *Website* Si Ruru



Gambar 14. Website Si Ruru

Pengetahuan dan Keterampilan Selama Pelatihan

Sementara itu, hasil yang diperoleh sangat beragam dari hasil *pre-test* dan *post-test* dari Poklahsar. Menilik dari responden hasil *pre-test* pada Program Grapovition ketiga, ibu-ibu Poklahsar belum mengetahui banyak hal tentang pembuatan *packaging* yang menarik, pembuatan akun sosial media, pembuatan akun di *e-commerce*. Setelah dilakukan pelatihan, pemahaman ibu-ibu Poklahsar meningkat. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perubahan yang terjadi dalam masyarakat berupa sebagai berikut:

Perubahan secara general:

- Reorganisasi POKLAHSAR Samudera Hijau Puteri yang telah vakum
- Kelompok sasaran semakin berdaya dalam melakukan diferensiasi peran
- Meningkatnya produktivitas masyarakat khususnya kelompok sasaran dalam mengelola hasil panen rumput laut merah *Gracilaria Sp*.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan media sosial dan E-Commerce sebagai sarana memperluas pasar dan pengimplementasian IPTEK
- Dapat melakukan produksi mandiri secara efisien
- Tercipta *brand awareness*
- Semakin sadar akan urgensi wirausaha dan kemandirian ekonomi.

Resume Pre-Test Post-Test Per Program:

A. Grapovition

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test post-test*, perubahan yang terjadi pada masyarakat yaitu sebagai berikut:

- Masyarakat mulai mengetahui cara mengolah rumput laut menjadi pentol dan mi
- Masyarakat mulai mengetahui cara menghilangkan bau rumput laut untuk mengolah makanan
- Masyarakat mulai mengetahui cara membuat *packaging* produk yang lebih menarik

4. Masyarakat mulai mengetahui cara alur pembuatan legalitas untuk produk baru

B. Gracimarket

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test post-test*, perubahan yang terjadi pada masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat mulai mengetahui cara *upload* produk melalui *E-Commerce* yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo
2. Masyarakat mulai mengetahui cara *upload* produk melalui *E-Commerce* yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo
3. Masyarakat mulai mengetahui cara menjadi UKM binaan DISPERINDAG Kabupaten Sidoarjo
4. Masyarakat mulai mengetahui cara membuat akun sosial media atau marketplace (contohnya shopee) untuk memasarkan produk
5. Masyarakat mulai mengetahui cara memanfaatkan fitur-fitur yang ada di marketplace shopee (contohnya fitur promosi, gratis ongkir, dll) untuk memudahkan kita dalam memasarkan produk

C. Si Ruru

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test post-test*, perubahan yang terjadi pada masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat bertambah mengenai cara agar *website* berada di peringkat pertama *Google*
2. Pengetahuan masyarakat bertambah mengenai cara mengiklankan lewat *Google Ads*
3. Pengetahuan masyarakat bertambah mengenai cara menjalankan situs bisnis web online (seperti menambahkan gambar, menambahkan stok, harga, dan sebagainya)
4. Pengetahuan masyarakat bertambah mengenai cara marketing online (SEO dan SEM)
5. Pengetahuan cara mencari kata kunci yang baik agar konten trending

Program inovasi kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Kupang Kecamatan Jabon Sidoarjo untuk menjadi desa mandiri yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan untuk kemandirian ekonomi merupakan implementasi SDGs poin 8 yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Indonesia telah mempunyai komitmen untuk mewujudkan pekerjaan layak dan menjadi penggerak yang sangat penting guna memastikan persoalan ketenagakerjaan dalam *Sustainable Development Goals*. Mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk mencapai kemandirian ekonomi adalah langkah krusial dalam mewujudkan Poin 8 dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu "Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan." Hal ini berarti bahwa kita perlu menjalankan praktik ekonomi yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperhatikan aspek inklusivitas dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Diantara poin SDG's yang relevan antara lain.

- a. SDG's poin 8 yakni Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (*Decent Work and Economic Growth*)
- b. SDG's poin 9 yakni Industri, Inovasi dan Infrastruktur (*Industry, Innovation and Infrastructure*)
- c. SDG's poin 10 yakni Berkurangnya Kesenjangan (*Reduced Inequality*)
- d. SDG's poin 17 yakni Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (*Partnerships for the Goals*)

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya serangkaian program pemberdayaan masyarakat di Desa Kupang tersebut, tim PPK mengukur keberlanjutan program sebesar 95% dari tolak ukur adanya rumah usaha untuk memproduksi olahan rumput laut merah. Selain itu, potensi keberlanjutan program dapat berpeluang sebab:

- a. Menjalin kerja sama dengan Pemerintah Desa
- b. Menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan beberapa OPD teknisnya
- c. Mengikuti program UMKM pemerintah
- d. Koordinasi melalui grup WhatsApp dengan kelompok usaha
- e. Melakukan produksi dan pemasaran untuk keberlanjutan program
- f. Melakukan keberlanjutan program Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat dengan bekerja sama dan mengintegrasikan program kerja pengabdian masyarakat UKM Penalaran yakni Desa Binaan.

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dalam makalah ini, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi pembaca diharapkan dapat mengetahui pemanfaatan *Gracilaria Sp.* sebagai komoditas unggulan dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, sehingga dapat dijadikan sumber informasi dan referensi.
2. Bagi penulis disarankan dapat mengkaji lebih dalam tentang pemanfaatan *Gracilaria Sp.*, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan sumber literatur pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BadanPusatStatistik.(2022).Bps.go.id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>
- [2] Biro Ekonomi Pemprov Jatim | Berita. (2023). Jatimprov.go.id. <https://roekonomi.jatimprov.go.id/berita/1546855845-perekonomian-jawa-timur-tumbuh-lebih-baik-dari-nasional>
- [3] Cokrowati, N. (2020). Introduksi Teknologi Budidaya Rumput Laut *Gracilaria sp.* di Tambak Desa Kaung Sumbawa. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 2(1), 24-28.
- [4] Hangga, U. K. H., & Meiyasa, F. (2023, March). KAJIAN SIFAT KIMIAWI DAN ORGANOLEPTIK NORI DENGAN PERBANDINGAN ULVA RETICULATA DAN GRACILARIA SP. In SEMINAR NASIONAL Sustainable Agricultural Technology Innovation (SATI) (Vol. 1, No. 1, pp. 151-160).
- [5] Hermawan, S., & Anastasia, N. (2020). Kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra Masyarakat Pesisir Desa Kupang Kecamatan Jabon Sidoarjo Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*.
- [6] IDM: Indeks Desa Membangun Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2023). Kemendes.go.id. <https://idm.kemendes.go.id/rekomendasi>
Khomariah, N. E. & Primandari, P.N. (2021). *Pelatihan Desain Grafis Menggunakan*

- Aplikasi Canva untuk Pelaku Usaha Toko Ikan. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; <https://www.semanticscholar.org/paper/PELATIHAN-DESAIN GRAFIS-MENGGUNAKAN-APLIKASI-CANVA-Khomariah>
- [7] <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-8/>
- [8] *ikhans-2679-1-13-ikhsa-1-2-rumput laut.* (n.d.).
- [9] Irhas, M., Rahatmawati, I., & Sugandini, D. (n.d.). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA JEPITU MELALUI PEMANFAATAN RUMPUT LAUT SEBAGAI OLAHAN BAHAN PANGAN PADA PROGRAM KKN-PPM UPN "VETERAN" YOGYAKARTA.*
- [10] Juarsa, R. P. (2019). Analisis dan Strategi Untuk Mendukung Prospek Perdagangan Rumput Laut Indonesia. *Cendekia Niaga*, 3(2), 51-60.
- [11] KKP Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2021). <https://kkp.go.id/artikel/40074-sumber-devisa-rumput-laut-kkp-dorong-geliat-budidaya-gracilaria-melalui-kampung-budidaya-di-sidoarjo>
- [12] Nikmah, Ulin. (2010). *Mengenal Rumput Laut.* Semarang: Alprin.
- [13] Nurfitri, A. R., Winarsih, W., & Dimiyati, D. (2022). ANALISIS KUALITATIF TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI EKSPOR INDONESIA (FOB) PERIODE SEPTEMBER 2017-SEPTEMBER 2019. *UG Journal*, 13(11).
- [14] Nur, R. M., Sandria, N., Pahana, A. S., Paulus, H., Pina, M., Danopa, N., Mahamude, S. H. Y., Kobu, Y., Hasan, J., Sibua, N., & Umar, A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Daeo dalam Memanfaatkan Limbah Produksi Tuna Loin menjadi Produk Inovatif* (Vol. 3). <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jkc>
- [15] Pariwisata, J. D., Gede, W., Pradnyana, W., & Nugroho, S. (n.d.). *Upaya Revitalisasi Pertanian Rumput Laut Dalam Praktik Pariwisata Di Desa Lembongan, Kabupaten Klungkung.*
- [16] Putra, T. S., & Rahaju, Tjitjik. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Pesisir di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. *Policy and Maritime Review*, 1(1).
- [17] [Primandari/bd0c5332e1700a37a6d19ffaa54a400bfe472639](https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i3.12)
- [18] Rosyidah, A., Ediaty, R., & Murwani, I. K. (2021). Diversifikasi Produk Olahan Rumput Laut serta Kemasannya di Kawasan Dolly dan Jarak Kota Surabaya. *SEWAGATI*, 5(3), 198–205. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i3.12>
- [19] Salbiah, N. A. (2021, December 21). LPEI Dorong Rumput Laut Indonesia Mendunia Lewat Program Ini. *JawaPos.com*; PT. JawaPos Group Multimedia - JawaPos.com. <https://www.jawapos.com/ekonomi/21/12/2021/lpei-dorong-rumput-laut-indonesia-mendunia-lewat-program-ini/>
- [20] Saleh, A. J., Kustiani, A., & Hervidea, R. (2023). Formulasi, Kandungan Gizi, Aktivitas Antioksidan, dan Daya Terima Jelly Rr (Rumput Laut dan Rosella) pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1), 59-66.
- [21] Sa'diyah, A., & SP, D. A. (2018). Potensi Rumput Laut Gracilaria sp. Sebagai Alternatif Biomassa Studi Kasus Di Kawasan Tambak Tanjungsari, Kecamatan Jabon, Sidoarjo. *Prosiding SENIATI*, 4(2), 279-284.
- [22] Sjafrie, N.D.M. (1990). Beberapa Catatan Mengenai Rumput Laut Gracilaria. *Oseana*. XV(4), 147-155.
- [23] Yadi. (2022, April 21). Desa Kupang, Kampung Rumput Laut. Redaksi Jakarta. <https://tvdesanews.id/desa-kupang-kampung-rumput-laut-sidoarjo/>
- [24] *58-Article Text-194-1-10-20210129.* (n.d.).